

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG VITAMIN A DENGAN KEPATUHAN IBU MEMBERIKAN KAPSUL VITAMIN A PADA BALITA USIA 12 – 59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ROWOSARI KOTA SEMARANG

Frida Cahyaningrum¹, Puji Setyanti²

¹Mahasiswa Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang

Email : Abdi_husada@yahoo.co.id

²Dosen Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang

Email : ningfrida87@yahoo.com

ABSTRACT

Research has been conducted by WHO showed 20 million children under five in Indonesia half suffer from vitamin A deficiency, while data from the WHO Indonesia is one country that the fulfillment of vitamin A is low. Vitamin A is helpful to reduce morbidity and mortality due to vitamin A may increase the body's resistance to infectious diseases. Vitamin A deficiency can cause night blindness and xerophthalmia because of the drought on the cornea corneas. This research includes studies of correlation with the approach of the retrospective study, the study site was taken in the working area of Puskesmas Rowosari Semarang, the total sample of 35 respondents with purposive sampling technique. The instrument used was a questionnaire. This study using univariate and bivariate analysis test. Of the study showed the majority of respondents have a sufficient level of knowledge as much as 15 (42.9%) of respondents. Most respondents do not comply by 18 (51.4%). This may reflect the level of knowledge of mothers about vitamin A with compliance mother giving vitamin A supplements for children under five. The results of this study concluded that the level of knowledge of the mother affects the mother compliance in providing vitamin A supplements for children under five

Keywords: Knowledge, Mother, Toddler, Vitamin A

ABSTRAK

Penelitian yang telah dilakukan oleh WHO menunjukkan dari 20 juta balita di Indonesia setengahnya menderita kekurangan vitamin A, sedangkan data dari WHO Indonesia merupakan salah satu negara yang pemenuhan vitamin A tergolong rendah. Vitamin A bermanfaat untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian karena vitamin A dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi. Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan rabun senja dan xerophthalmia karena terjadi kekeringan pada selaput bening kornea mata. Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi dengan pendekatan penelitian retrospektif, lokasi penelitian di ambil di wilayah kerja puskesmas Rowosari kota Semarang, jumlah sampel sebanyak 35 responden dengan tehnik pengambilan sampel purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Penelitian ini menggunakan uji analisis univariat dan bivariat. Dari penelitian didapatkan hasil sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 (42,9%) responden. Sebagian besar responden tidak patuh sebanyak 18 (51,4%). Hal ini

dapat menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A dengan kepatuhan ibu memberikan kapsul vitamin A pada balita. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mempengaruhi kepatuhan ibu dalam memberikan kapsul vitamin A pada balita.

Kata kunci : Pengetahuan, Vitamin A, Ibu, Anak

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan sekaligus merupakan investasi sumber daya manusia, serta memiliki kontribusi yang besar untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia. Oleh karena itu, menjadi suatu keharusan bagi semua pihak untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatan demi kesejahteraan masyarakat. Keadaan gizi yang baik merupakan syarat utama dalam mewujudkan sumber daya manusia berkualitas. Masalah gizi terjadi disetiap siklus kehidupan, dimulai sejak dalam kandungan (janin), bayi, anak, dewasa dan usia lanjut (Kemenkes RI, 2007).

Vitamin A adalah zat gizi yang paling *esensial*, hal itu dikarenakan konsumsi makanan kita belum mencukupi dan masih rendah sehingga harus dipenuhi dari luar. Kekurangan vitamin A (KVA) akan meningkatkan kesakitan dan kematian, mudah terserang penyakit infeksi seperti diare, radang paru – paru, *pneumonia*, dan akhirnya kematian. Akibat lain yang paling serius kekurangan vitamin A (KVA) adalah rabun senja yaitu bentuk lain dari *xerophthalmia* termasuk kerusakan kornea mata dan kebutaan. Vitamin A bermanfaat untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian, karena vitamin A dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi seperti campak, diare, dan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) (Almatsier, 2009)

WHO memperkirakan 12 juta orang menjadi buta setiap menit di dunia dan diantaranya berasal dari Asia Tenggara (Siswanto, 2007). Penelitian yang dilakukan

WHO pada tahun 1992 menunjukkan dari 20 juta balita di Indonesia dari umur 6 bulan sampai 5 tahun, setengahnya menderita kekurangan Vitamin A. Sedangkan data WHO tahun 1995 Indonesia merupakan salah satu negara yang pemenuhan vitamin A tergolong rendah (Siswanto, 2007).

Departemen Kesehatan sendiri telah gencar melakukan program penanggulangan kekurangan vitamin A sejak tahun 1970. Di catatan depkes tahun 1992 bahaya kebutaan dari kekurangan vitamin A mampu diturunkan secara signifikan. Berdasarkan data dari study masalah gizi mikro di 10 propinsi tahun 2006 diketahui cakupan pemberian vitamin A mencapai 80%. Cakupan pemberian vitamin A kembali menurun pada tahun 2007 yaitu sebesar 60% (Siswanto, 2007).

Kurang vitamin A (KVA) masih merupakan masalah yang tersebar diseluruh dunia terutama di negara berkembang dan dapat terjadi pada semua umur terutama pada masa pertumbuhan. Salah satu dampak kekurangan vitamin A adalah kelainan pada mata yang umumnya terjadi pada anak usia 6 bulan sampai 59 bulan. (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2012)

Salah satu penanggulangan program KVA yang telah dijalankan adalah dengan memberi suplementasi kapsul vitamin A dosis tinggi 2 kali pertahun pada balita dan ibu nifas untuk mempertahankan bebas buta warna karena KVA dan mencegah berkembangnya kembali masalah Xerophthalmia dengan segala manifestasinya (gangguan penglihatan, buta senja dan bahkan kebutaan sampai kematian). (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2012)

Balita yang dimaksud dalam program distribusi kapsul vitamin A adalah bayi berumur 6 bulan sampai 11 bulan dan balita usia 12 bulan sampai 59 bulan yang mendapatkan kapsul vitamin A dosis tinggi. Kapsul vitamin A dosis tinggi terdiri dari kapsul biru yang diberikan pada bayi usia 6 bulan sampai 11 bulan dan kapsul vitamin A warna merah balita usia 12 bulan sampai 59 bulan dengan dosis 100.000 IU yang diberikan pada bulan Februari dan Agustus setiap tahunnya sasaran targer pada program tersebut yaitu sebanyak 85%. (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2012)

Berdasarkan data yang diperoleh dari 37 puskesmas se Kota Semarang, diketahui bahwa cakupan pemberian suplementasi kapsul vitamin A dosis tinggi pada bayi sebanyak 31.307 bayi (104%) dari sasaran 30.100 bayi yang ada, balita sebanyak 80.101 anak (93,79%) dari sasaran 85.400 balita yang ada serta ibu nifas sebanyak 27.316 orang (102.65%) dari sasaran 26.610 (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2012).

Berdasarkan data cakupan pemberian kapsul vitamin A yang diperoleh dari dinas kesehatan, didapatkan bahwa puskesmas Rowosari memperoleh urutan ke- 4 terendah dari 37 puskesmas se Kota Semarang yaitu sebesar 87.36% (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2014).

Jumlah balita pada tahun 2015 di puskesmas Rowosari sejumlah 2403 balita dan yang mendapat kapsul vitamin A sebanyak 2219 (92,34%). Untuk target dasar pemberian kapsul vitamin A sebanyak 95%.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A dengan Kepatuhan Ibu memberikan Kapsul Vitamin A pada Balita usia 12 sampai 59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rowosari kota Semarang

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian korelasi dengan rancangan *cross sectional* yaitu rancangan penelitian dalam melakukan variabel bebas atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan) yang dalam melakukan pengukuran atau pengamatan dengan menggunakan pendekatan retrospektif. Dalam penelitian ini populasinya seluruh ibu – ibu yang memiliki balita usia 12 – 59 bulan di wilayah kerja puskesmas Rowosari Kecamatan Tembalang kota Semarang. Sample dalam penelitian sebanyak 35 responden. Pengambilan teknik sampling menggunakan *purposive sampling*

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Pendidikan

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	F	%
Dasar	11	31,4
Menengah	14	40,0
PT	10	28,6
Jumlah	35	100,0

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden berpendidikan menengah sebanyak 14 (40,0%) responden, dibandingkan dengan responden pendidikan dasar dan PT

2. Pekerjaan

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pekerjaan.

Pendidikan	F	%
Tidak bekerja	13	37,2
Bekerja	22	62,8
Jumlah	35	100,0

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar responden bekerja sebanyak 22 (62,8%) responden, dibandingkan yang tidak bekerja

3. Pengetahuan Ibu tentang Vitamin A

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang vitamin A diwilayah kerja puskesmas Rowosari Semarang

Pengetahuan	F	%
Baik	9	25,7
Cukup	15	42,9
Kurang	11	31,4
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel diatas, pengetahuan ibu tentang vitamin A sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 15 (42,9%) responden, dibandingkan dengan berpengetahuan kurang dan baik.

4. Kepatuhan Ibu dalam memberikan kapsul vitamin A pada balita usia 12 – 59 bulan

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Ibu Dalam Memberikan Kapsul vitamin A pada balita usia 12 – 59 bulan diwilayah kerja Puskesmas Rowosari Semarang.

Kepatuhan	F	%
Patuh	17	48,6
Tidak patuh	18	51,4
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak patuh memberikan kapsul vitamin A pada balita usia 12 – 59 bulan sebanyak 18 (51,4%) responden.

B. Analisis Bivariat

Tabel 5

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A dengan Kepatuhan Ibu memberikan Kapsul Vitamin A pada Balita Usia 12 – 59 bulan di Puskesmas Rowosari kota Semarang

Penge- tahuan	Kepatuhan Memberikan Kapsul Vitamin A dalam kurun waktu 1 tahun terakhir				Total	
	Patuh		Tidak patuh			
	(n)	%	(n)	%	(n)	%
Baik dan Cukup	16	66,7	8	33,3	24	100
Kurang	1	9,1	10	90,9	11	100
Jumlah	17		18		35	100
$X^2 = 3,512$					$p = 0,035$	

Berdasarkan tabel menunjukan bahwa dari 35 responden yang memiliki balita yang pengetahuan kurang tentang vitamin A, sebagian besar tidak patuh memberikan kapsul vitamin A pada balita dalam kurun waktu 1 tahun terakhir sebanyak 10 (90,9%) responden. Sedangkan responden yang pengetahuan baik dan cukup sebagian besar patuh memberikan kapsul vitamin A yaitu sebanyak 16 (66,7%) responden.

Dalam penelitian ini dianalisa dengan Uji statistik *Chi square*, yang dilakukan terhadap hubungan pengetahuan ibu tentang vitamin A dengan kepatuhan ibu memberikan kapsul vitamin A pada balita usia 12 – 59 bulan di puskesmas Rowosari Semarang didapatkan *Chi square* sebesar 3,512 dengan *p value* sebesar 0,035 ($p = 0,035 < 0,05$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang vitamin A dengan kepatuhan ibu memberikan kapsul vitamin A pada balita usia 12 – 59 bulan di puskesmas Rowosari Semarang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan baik sebanyak 24 responden (68,6%) dibandingkan dengan responden pengetahuan kurang
2. Sebagian besar responden tidak patuh memberikan kapsul vitamin A sebanyak 18 responden (51,4%), dibandingkan dengan responden patuh
3. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang vitamin A dengan kepatuhan ibu memberikan kapsul vitamin A pada balita usia 12 – 59 bulan di puskesmas

Rowosari Semarang, didapatkan *Chi square* sebesar 3,512 dengan *p value* sebesar 0,035 ($p = 0,035 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Arisman. 2009. *Buku Ajar Ilmu Gizi*. Jakarta: EGC
- Admin .2008. *Apa dan Mengapa tentang Vitamin A*. <http://bohkasim.page.tl/Vitamin-Ahtm>.(20 Februari 2014).
- Achmadi dan Narbuko. 2003. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara: Jakarta
- Almatsier, S. 2009.*Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Azwar, Saiffudin. 2009. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Dinkes Kota Semarang. 2012. *Data Dinas Kesehatan Kota Semarang*. DKK, Semarang.
- .2014. *Profil Kesehatan Kota Semarang tahun 2014*. Semarang.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2008. *Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Salemba Medika: Jakarta
- . 2007.*Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika : Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta. Cipta: Jakarta.
- . 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Staff Pengajar Ilmu Anak Fakultas Kesehatan Kedokteran Universitas Indonesia. 2005. *Ilmu Kesehatan Anak*. Infomedika: Jakarta.

Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*.
Alfabeta: Bandung.

Budiarto. 2002. *Biostatistika Untuk
Kedokteran dan Kesehatan
Masyarakat*. Jakarta : EGC.